

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tindakan yang dilakukan dengan menyisihkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau *return* dimasa yang akan datang dikenal sebagai investasi. Pihak yang melakukan kegiatan aktivitas investasi disebut dengan investor. Saham adalah salah satu jenis investasi pasar modal. Ketika seorang investor saham menginvestasikan uangnya memiliki tujuan utama dalam mendapatkan pendapatan yang dapat berupa pendapatan dividen atau pendapatan dari selisih harga jual saham dengan harga belinya (Azizah *et al.*, 2020). Salah satu faktor penting yang dipertimbangkan oleh investor dalam memilih saham adalah kebijakan dividen yang ditetapkan oleh emiten. Oleh karena itu, kebijakan dividen yang konsisten dan terpercaya dapat menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menentukan saham tujuan investasinya.

Kebijakan dividen menurut Ratnasari & Purnawati (2019) adalah putusan terkait keuntungan yang dibagi rata untuk semua investor sebagai dividen atau ditahan untuk disimpan sebagai aset di masa depan. Sedangkan menurut Suwardana & Subardjo (2020) dividen merupakan pengambilan perusahaan yang dibagikan kepada investor karena telah membeli saham dan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Keberlangsungan perusahaan harus menjadi pertimbangan dalam menyusun kebijakan dividen yang bukan hanya dibagikan, melainkan juga agar laba dapat diinvestasikan atau digunakan untuk melunasi hutang. Kebijakan dividen dapat menjadi indikator bagi kinerja perusahaan, dimana perusahaan yang tidak sehat akan kesulitan membayar dividen, sedangkan hanya perusahaan yang

sehat yang mampu membayar dividen. Menurut Wiendharta & Andayani (2019), hal ini menunjukkan pentingnya dividen bagi investor dan perusahaan karena dapat membantu mereka dalam mencari tambahan modal di pasar modal.

Pada bulan Juli 2022, sebanyak 169 emiten di Indonesia melaporkan telah melaksanakan pembayaran dividen final untuk tahun buku 2021. Dari keseluruhan perusahaan tersebut, tiga diantaranya berasal dari sektor tambang batu bara. PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) memberikan dividen final sebesar Rp3.040,00 per lembar saham, sedangkan PT United Tractors Tbk. (UNTR) memberikan dividen final senilai Rp905,00 per lembar saham. Selain itu, PT Bukit Asam Tbk. (PTBA) juga memberikan dividen final senilai Rp688,52 per lembar saham (Suryahadi, 2022).

Namun demikian, tidak semua perusahaan membagikan dividen pada tahun buku 2022 ini. Salah satunya adalah PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA), sebuah perusahaan ritel pemilik Hypermart. MPPA mencatatkan kerugian sebesar Rp429,63 miliar selama tahun lalu, meningkat hingga 27,28% dari tahun sebelumnya. Dalam keterbukaan informasi yang diberikan di Bursa Efek Indonesia (BEI), MPPA mengumumkan bahwa rapat umum pemegang saham tahunan telah menyetujui untuk tidak melakukan pembayaran dividen pada tahun buku 2022 yang mengalami kerugian bersih setelah pajak sebesar Rp429,63 miliar (Elvira & Rahmawati, 2023).

Dari kedua fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak semua perusahaan di Indonesia membagikan dividen setiap tahunnya. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kinerja keuangan perusahaan. Beberapa faktor yang

mempengaruhi pembagian dividen antara lain adalah rasio likuiditas, profitabilitas dan *leverage*.

Kemampuan suatu entitas untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya disebut dengan istilah likuiditas. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Posisi likuiditas perusahaan pada kemampuan pembayaran dividen sangat berpengaruh karena dividen dibayarkan dengan kas dan tidak dengan laba ditahan, maka perusahaan harus memiliki kas tersedia untuk pembayaran dividen. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka kemungkinan pembayaran dividen lebih baik pula. Sehingga tinggi rendahnya likuiditas perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan (Sembiring *et al.*, 2022).

Penelitian Bramaputra *et al.* (2022) serta Sari & Suryantini (2019) menemukan jika likuiditas berdampak secara signifikan terhadap kebijakan dividen laba yang diberikan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Syahwildan *et al.* (2023) mengindikasikan likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan atas kebijakan dividen

Rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan disebut profitabilitas. Selain itu, profitabilitas dapat berfungsi sebagai ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan laba dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas yang dipakai untuk mengukur kinerja pada pembahasan ini ialah *Return On Assets* (Agus, 2017: 122).

Menurut penelitian Ratnasari & Purnawati (2019) dan Mnune & Purbawangsa (2019) profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sebaliknya, penelitian Hardianti & Utiyati (2020) mengindikasikan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas, rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. *Debt to Equity Ratio* adalah ukuran *leverage* yang digunakan dalam pengukuran kinerja (Kasmir, 2018: 122).

Penelitian Noefiansyah & Idayati (2019) dan Iswara (2017) mengindikasikan *leverage* mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen. Berlawanan dengan penelitian tersebut, pernyataan yang dibuat oleh Nainggolan & Wahyudi (2023) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Dalam penelitian ini, perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih sebagai sampel penelitian. Alasan pemilihan perusahaan LQ45 adalah karena saham-saham yang tergabung dalam indeks LQ45 biasanya dianggap sebagai saham-saham unggulan atau blue chip di pasar modal Indonesia. Selain itu, perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 berasal dari sektor-sektor tertentu yang kuat dan stabil. Penelitian dilakukan selama periode tiga tahun, mulai dari 2020 hingga 2022, dengan mempertimbangkan kemungkinan adanya perubahan dalam perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 selama periode tersebut. Oleh karena itu, peneliti hanya memilih perusahaan yang bertahan selama tiga tahun untuk diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap kebijakan dividen.

Dari latar belakang tersebut muncul ide untuk melakukan penelitian "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dibuat dari latar belakang sebagai berikut:

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Guna membuktikan pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen
2. Guna membuktikan pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen
3. Guna membuktikan pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mempunyai capaian, yaitu memberikan gambaran mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti.

Guna menambah pemahaman mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 di BEI.

- b. Untuk Kepentingan Akademis

Sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 di BEI.

c. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan oleh perusahaan untuk menambah referensi atau bahan masukan untuk penerapan likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* pada kebijakan dividen agar memberikan pertimbangan kepada para pemakai laporan keuangan.

